

Optimalisasi Antusiasme Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin di Desa Pasanggrahan

Aam Ambarwati¹, Alwan Lukman Maulana², Sri Purnamasari³, Ummu Shafia Muthmainnah⁴, Zaenal Mufti⁵

¹Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aamambarwati2studentuinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alwanlukmanmaulana@studentuinsgd.ac.id

³Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sripurnamasari@studentuinsgd.ac.id

⁴Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Ummushafiamuthmainah@studentuinsgd.ac.id

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Zaenalmufti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Aktivitas sosial keagamaan di Desa Pasanggrahan tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan mengajar anak-anak mengaji. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan cara menjabarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kegiatan pengajian rutin berjalan dengan baik, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan jama'ah (2). Program peringatan hari besar Islam dapat menambah dan meningkatkan hafalan siswa. (3). Kegiatan mengajar anak-anak untuk menambah wawasan.

Kata Kunci : Keagamaan, Pengajian, Pendidikan.

Abstract

Socio-religious activities in Pasanggrahan Village are not seen only as a place of prayer, but also empower the people. The mosque is a strategic place to mobilize da'wah, as well as a center for the development of the people, an information center and the development of knowledge, education and training and social activities. This study aims to reveal routine recitation activities, commemoration of Islamic holidays and teach children the Koran. The type of this research is descriptive qualitative which describes how to

describe the facts and symptoms that exist in the field. Data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study are: (1) Routine recitation activities run well, and can add insight and knowledge of the congregation (2). The program of commemorating Islamic holidays can add and improve student memorization. (3). Activities teach children to broaden their horizons.

Keywords: Religion, Recitation, Education.

A. PENDAHULUAN

Masjid bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, dalam hal membentuk pribadi keluarga dan masyarakat serta negeri yang islami. Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam diseluruh pelosok tanah air. Pada umumnya pengalaman agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilalui pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasa dia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. (Daradjat, 1993: 48).

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan (Supardi, 2001). Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan. Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini pengurus masjid harus berusaha melibatkan seluruh jama'ah masjid dalam menyukseskan program-program yang banyak memberdayakan masyarakat Islam yang dirancangnya. Program yang disusun melalui pelibatan ini akan menghasilkan program kegiatan bersama, sehingga ada rasa memiliki oleh semua pihak, dan juga muncul rasa bahwa semua diterima kehadirannya. Masjid bukan menjadi sebuah basis yang eksklusif bagi suatu golongan tetapi menjadi inklusif untuk semua masyarakat Islam. Perlibatan ini juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan stakeholder yaitu masyarakat, remaja masjid, dan juga organisasi Islam, termasuk pemerintah, swasta, dan media.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan pendidikan baik dari segi intelektual, rohani dan sosial adalah kegiatan pengajian rutin. setidaknya ada tiga Majelis pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pembinaan dalam tataran ruhaniah, intelektual dan ekonomi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan secara menyeluruh model pembinaan remaja di Desa Pasanggrahan serta gagasan terkait penguatan atas model pembinaan remaja. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan studi dokumentasi, setelah data terkumpulkan maka dianalisa dengan berbagai proses yaitu, menyeleksi data, mereduksi, mengklasifikasi, memberi kode terhadap data-data dan terakhir mendeskripsikan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang merupakan suatu kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh Sebagian besar masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan ini berbentuk kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di satu titik pusat pengajian (masjid/majlis) yang ada di tengah-tengah wilayah masyarakat Dusun III Kampung Kalangsari Desa pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Pelaksanaan Pengajian rutin ini terbagi ke dalam beberapa jadwal rutin, diantaranya yakni :

1. Masjid Al-Hasan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Hasan ini biasanya dilakukan setiap malam selasa minggu ke-1 yang di ulang setiap bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang berlangsung dari ba'da maghrib sampai selesai.

2. Majelis Ta'lim Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari selasa sore yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan khusus oleh ibu-ibu yang berlangsung dari ba'da ashar sampai selesai.

3. Majelis Ta'lim Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari rabu malam kamis yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan khusus oleh anak-anak yang berlangsung dari ba'da maghrib sampai selesai.

4. Majelis Al-Mutt'adin

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Al-Mutta'adin ini biasanya dilakukan setiap malam Selasa minggu kedua yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang berlangsung dari ba'da ashar sampai selesai.

5. Maslis Al-Falah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Falah ini biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at yang dilakukan seminggu sekali dalam satu bulannya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak pengajian dan para peserta KKN-DR SISDAMAS Kelompok 200 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berlangsung dari ba'da magrib sampai selesai.

6. Halaman Ponpes Miftahul Huda Wafiq

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di halaman ponpes Miftahul Huda Wafiq ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali dalam setahunnya. Kegiatan keagamaan ini biasanya dilakukan seluruh lapisan masyarakat di lingkungan Desa Pasanggrahan yang berlangsung dari ba'da magrib sampai selesai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama menyangkut kehidupan batin manusia, oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral. Berangkat dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini, maka muncullah sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang sesuai dengan bentuk keimanannya.

Keagamaan merupakan suatu sifat yang merujuk pada kultur masyarakat yang beragama dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, teratur, dan terorganisir. Lambat laun keagamaan akan memberikan kultur attitude positif karena pada dasarnya suatu kegiatan keagamaan akan memberikan banyak dampak positif pada setiap kegiatannya. Merujuk pada satu ahli yakni W.A. Gerungan menjelaskan bahwa: Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa attitude merupakan gambaran dari ekspresi diri kepribadian individu baik itu ekspresi positif maupun negative. Maka dari itu,

pentingnya peran keagamaan sebagai pola pondasi positif untuk perwujudan kultur keagamaan yang baik.

Banyak sekali agama-agama di muka bumi ini, khususnya di negara Indonesia, agama terbagi ke dalam beberapa bagian. Seperti; Islam, Kristen, Budha, Hindu, Kong Hu Tjhu, dan Katholik. Namun seluruh agama yang ada di Negara Indonesia ini mengajarkan kebaikan dan perdamaian antar ummat beragama. Tidak akan ada agama yang sanggup menebarkan kburukan dan kebencian antar ummat.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang selalu di adakan secara rutin . Baik itu rutinan perhari, perminggu, maupun perbulan. Pada intinya, para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat , khususnya Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni positif di tengah-tengah masyarakat agar bisa menjadi lingkungan masyarakat yang terisi sisi rohaniannya sehingga memberikan kesan positif bagi daerah ini. Penting untuk diingat bahwa ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan kepribadian generasi muda di daerah Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Karena memang siklus generasi akan seperti ini, generasi muda akan menjadi penerus generasi tua. Kemudian seyogyanya generasi tua memfasilitasi dalam aspek moral maupun materiil. Salah satu upaya untuk memfasilitasinya yakni memberikan stimulus positif dengan cara kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin.

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan

No	Keterangan	Tujuan
1	Pengajian rutin harian	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.
2	Pengajian rutin mingguan	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.

3	Pengajian Riyadhoh	Untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan rohanisasi positif.
---	--------------------	--



Gambar 1. Kegiatan Pengajian rutin harian

Untuk kegiatan rutin perhari biasanya dilakukan oleh Para Peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Bersama anak-anak pengajian Madrasah Al-Falah.



Gambar 2. Kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Madrasah Al-Falah

E. PENUTUP

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang selalu di adakan secara rutin. Baik itu rutinan perhari, perminggu, maupun perbulan. Pada intinya, para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat ,khususnya Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Aktivitas sosial keagamaan di Desa Pasanggrahan tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan mengajar anak-anak mengaji.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan terhadap Keluarga besar H. Samsul Falah serta para ulama dan tokoh masyarakat yang telah banyak memberikan sumbangsih , bimbingan, serta bantuannya terhadap para peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama melaksanakan program kerja khususnya bidang keagamaan di Dusun III Kampung Kalangsari Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kbpupaten Subang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hamali Syaiful (2011). Sikap Keamanan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani Al AdYaN/Vol.VI, N0.2/Juli-Desember/2011.
- Handaka, Asep Agus, Dewanti, Lantun Paradhita, & Andhikawati, Aulia. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, *Farmers: Journal of Community Service*, 2(1).
- Iswadi (2019). Penguatan Nilai Keagamaan Bagi Kelompok Pengajian Remaja Di kelurahan Tanah Sirah Piai Nan xx ALFUAD JOURNAL, 3 (2), 2019, (76-84).
- Putra Deka (2021). Aktivitas Sosial Religius Perspektif Pemberdayaan Di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang. AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 12 Nomor 01, Januari-Juni 2021, p. 54 – 61.
- Setiyaningsih, Dewi dkk. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber dan Aquaponik Sebagai Strategi dalam Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Covid-19, *Semnaskat*, 198 – 207.

